

STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) LOKAL TELEVISI DI KABUPATEN BANYUMAS

Dwi Rudi Hartoyo

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banyumas,
Jln. Masjid Nomor 8 Purwokerto
e-mail: rudolfhty@ymail.com

ABSTRACT

This study has conducted to know readiness and feasibility of the Local Government of Banyumas that it will found Broadcasting Institute of Public (LPP Local) of television as means of government to submit more information. Method which used in this study is survey technique, the results showed that there were 97.3% of Banyumas populations, they confessing like to watch on the TV, Public Television of men (89.2%) and woman (92.3%) replying to require Public TV, while if asked approval of founding of public television (63%) respondents consists of men (58.8%) and from woman (67.3%) answered agree with reason to add knowledge and information about Banyumas. If It saw from views and community expectations on public television program based to results of broadcast program composition survey involving news bulletin (81.53%), drama/sinetron (48.45%), television debate and music of dangdut (27.69%) and puppets (20.76%), while for the contents of event Appeal Television of Banyumas can raise up local potency over 50%, regional (Central Java) 25% and national scale 25%.

Keywords: Public broadcasting, Television programmes, Banyumas, Kabupaten.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia¹. Implementasi undang-undang (UU) tersebut telah dijabarkan dalam UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah daerah diberi keleluasaan dalam mengelola wilayah sendiri termasuk pengelolaan informasi publik dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.²

Informasi merupakan kunci perubahan, terutama informasi melalui media. Oleh karena itu, peranan media, baik cetak maupun elek-

tronik sangat besar dalam memberikan informasi sehingga dengan cepat informasi bergulir ke seluruh penjuru tanpa batas jarak dan waktu.³ Perbedaan lokasi geografis dan batas wilayah bukan lagi merupakan hambatan utama. Menurut Wahyudi (1996),⁴ komunikasi massa media televisi (TV) merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu TV. Komunikasi massa media TV bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar. Karena media TV bersifat “transitory” (hanya meneruskan) maka pesan yang disampaikan melalui komunikasi media massa tersebut hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas.

Televisi Lokal Publik merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh pemerintah daerah, bersifat independen, tidak komersial dan berfungsi untuk memberikan layanan

untuk kepentingan masyarakat.² Sebagai TV Lokal Publik harus mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat baik sebagai media pendidikan, penerangan, hiburan maupun promosi. Keberadaan TV Lokal Publik tidak dapat memihak pada satu kepentingan. Oleh sebab itu, program siaran TV Lokal Publik harus disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pemenuhan informasi bagi masyarakat dapat tercapai.

Jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhannya sebesar 0,81% per tahun, sedangkan pertumbuhan rumah tangga sebesar 2% per tahun. Berdasarkan hasil survei kepemilikan TV dan radio, 96% rumah telah memiliki pesawat TV dan 67% memiliki radio.⁵ Apabila laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan rumah tangga merupakan segmen dari tayangan TV dihubungkan dengan kepemilikan TV di masyarakat, data tersebut dapat diartikan bahwa TV bukan merupakan barang mewah, tetapi menjadi barang kebutuhan bagi setiap orang, baik sebagai sarana pendidikan, penerangan, informasi, hiburan maupun promosi.

Banyaknya audiensi TV menjadikannya sebagai medium dengan efek yang besar terhadap orang dan kultur, juga terhadap media lainnya.⁶ Di samping itu, maraknya pendirian lembaga penyiaran swasta yang begitu cepat di Indonesia juga berdampak di Kabupaten Banyumas. Hal ini ditandai adanya perubahan perilaku masyarakat yang dulunya kental logat banyumasan secara bertahap mulai terkikis diganti perilaku modernisasi. Selain itu, keberadaan media TV lokal swasta yang ada belum bisa memberikan informasi yang betul-betul dibutuhkan warga masyarakat.

Mengantisipasi hal itu diperlukan peran media lokal yang mampu mengembangkan budaya lokal sehingga hal-hal yang mempengaruhi perubahan perilaku khalayak tersebut dapat diantisipasi. Media perlu memuat program yang bermuatan lokal agar sehingga dapat membentengi masuknya dampak negatif arus modernisasi yang didukung dari masyarakat setempat sehingga eksistensi media lokal dapat bertahan dan berlangsung dengan baik. Di lain pihak, menjadi perhatian bersama bahwa pendirian sebuah stasiun TV publik lokal akan

menghadapi permasalahan baik dari aspek *socio communication* menyangkut usulan masyarakat, aspek formil menyangkut aspek persyaratan secara administratif yang harus ada, juga aspek lainnya berupa persepsi masyarakat setempat tentang keberadaan media lokal.

PERMASALAHAN

- 1) Bagaimana pendapat masyarakat terhadap rencana didirikannya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Televisi Di Kabupaten Banyumas?
- 2) Bagaimana kesiapan daerah dilihat dari aspek formil yaitu pendirian lembaga penyiaran, badan hukum, program siaran, teknis, keuangan, dan manajemen didirikannya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Televisi di Kabupaten Banyumas?
- 3) Bagaimana tanggapan dan harapan masyarakat terhadap program siaran didirikannya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Televisi di Kabupaten Banyumas?

TUJUAN

- 1) Mengetahui usulan masyarakat terhadap rencana didirikannya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Televisi sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik, dan
- 2) Mengetahui kelayakan dan kesiapan daerah terhadap rencana pendirian Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Televisi di Kabupaten Banyumas.

LANDASAN TEORI

Teori Kongruensi Osgood

Teori Kongruensi menjelaskan ketika sebuah perubahan terjadi, pasti selalu menuju kongruensi yang lebih besar dengan kerangka rujukan yang berlaku. Osgood menggunakan perbedaan semantiknya untuk mengukur besarnya kesukaan seseorang terhadap sebuah sumber dan objek pernyataan. Perbedaan semantik tersebut adalah sebuah metode untuk mengukur makna konotatif (Osgood, Suci, dan Tannenbaum dalam Severin, W.J. dan J.W. Tankard, 2008).³ Dalam

paradigma kongruensi, seseorang (P) menerima sebuah pernyataan dari suatu sumber (S) yang tentunya dia mempunyai sikap terhadapnya, juga memiliki sikap terhadap objek (O). Dalam model Osgood, seberapa besar P menyukai S dan O akan menentukan apakah terdapat keadaan kongruensi atau konsistensi. Kelebihan teori ini adalah kemampuan untuk membuat prediksi tentang arah dan tingkat perubahan sikap.

Teori Manfaat dan Gratifikasi

Model lain dari pendekatan kerangka berpikir sebagai landasan teoritis survei khalayak adalah Model **Manfaat dan Gratifikasi**. Model ini dikembangkan oleh Elihu Katz (1959) yang pada intinya adanya suatu pergeseran fokus dari tujuan penyampaian pesan ke tujuan penerima pesan. Pendekatan ini berusaha untuk menentukan fungsi yang dijalankan oleh komunikasi massa terhadap audiennya.³ Blumer dan McQuail (dalam Severin, W.J. dan J.W. Tankard, 2008) menggunakan pendekatan manfaat dan gratifikasi sebagai sebuah strategi penelitian menyeluruh dalam sebuah kajian tentang pemilu yang tujuannya mencari tahu alasan orang menonton atau menghindari acara siaran, manfaat yang didapatkan, dan acara yang lebih disukai di antara berbagai pilihan cara menampilkan acara di TV. Karena fokusnya motif pesan yang disampaikan sehingga diharapkan adanya perubahan sikap dan penerimaan pesan (dalam bentuk kampanye) yang tidak terlacak sebelumnya sehingga akan memberikan suatu indikasi mengenai dampak tersebut.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April s.d. Juni 2009 yang mengambil lokasi di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih sehubungan rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas akan mendirikan TV Lokal Publik milik pemerintah daerah dan satu-satunya pionir TV milik pemerintah daerah selain TVRI Nasional.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik pengamatan, survei teknis, dan

wawancara mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman pengamatan dan pedoman wawancara.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi kelayakan ini adalah metode survei.⁷ Populasi penelitian adalah masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas yang pada tahun 2008 memiliki jumlah penduduk 1.572.614 jiwa tersebar di 27 kecamatan, 301 desa, dan 30 kelurahan.⁶ Untuk metode *polling* jumlah sampel ditetapkan sebanyak 400 orang. Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *multi-stage random sampling*. Toleransi kesalahan *margin of error* pada *polling* sebesar $\pm 5\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Sampel berasal dari 40 desa/kelurahan dari 331 desa/kelurahan di 20 kecamatan yang ada di Banyumas. Untuk sampel khalayak media berjumlah 160 orang dengan teknik cluster sampling dipilih tiga kecamatan, masing-masing kecamatan diambil tiga wilayah terdiri atas desa dan kelurahan. Selain itu, dibutuhkan survei teknis untuk mengetahui ketersediaan *channel*, pengukuran kuat medan, juga kesiapan lokasi calon stasiun pemancar dan calon lokasi studio TV.

Tahapan analisis data dilakukan melalui (1) Metode *polling* dilakukan untuk mengetahui usulan masyarakat Banyumas tentang kebutuhan TV publik, kebutuhan informasi TV publik serta dukungan masyarakat terhadap didirikannya TV publik di Kabupaten Banyumas; (2) Metode survei lapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan melakukan pengukuran kuat medan di wilayah kota dan wilayah luar kota, membahas soal *channel* (saluran) TV yang sudah ada, serta mengevaluasi calon lokasi studio di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dan beberapa calon lokasi stasiun pemancar TV yang telah mengudara; (3) Metode survei khalayak media untuk menentukan segmentasi target, format siaran, komposisi siaran, serta jadwal siaran. Untuk membantu menganalisis data digunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL PEMBAHASAN

1.1 Aspek Socio Communication

Hasil temuan penelitian pada aspek *socio communication* melalui metode *polling* dijelaskan bahwa

TV tampaknya menjadi media hiburan utama masyarakat Banyumas. Penduduk Banyumas terdiri atas laki-laki dan perempuan, usia tua dan muda, bahkan dari yang tidak bersekolah sampai lulusan perguruan tinggi. Sebanyak 97,3% mengaku suka menonton TV. Lebih menarik lagi, kebanyakan penonton TV di Banyumas adalah mereka yang berada pada usia produktif, yaitu berumur kisaran 39–49 tahun (99%).

Keberadaan TV lokal yang ada, menurut pendapat masyarakat Banyumas belum memenuhi kebutuhan informasi, terutama informasi tentang Daerah Banyumas. Terdapat sekitar 74,8% masyarakat Banyumas menyatakan TV lokal yang ada belum memenuhi kebutuhan informasi. Mereka yang berumur di atas 60 tahun (85,7%) menyebut TV lokal belum mencukupi kebutuhan informasi. Terdapat laki-laki di wilayah Kabupaten Banyumas (78,4%) menyatakan TV lokal belum mencukupi kebutuhan informasi, sedangkan perempuan (29,1%) menyatakan TV lokal sudah memenuhi informasi. Hal sama berlaku jika didasarkan pada tingkat pendidikan, semua sepakat TV lokal belum mencukupi kebutuhan informasi, bahkan mereka yang pernah mengeyam pendidikan tinggi (90,9%) dan PNS/TNI/Polri (81%).

1.1.1 Kebutuhan Informasi Dari TV Lokal

Kebutuhan informasi lokal bagi masyarakat Banyumas merupakan hal utama dari TV (66,5%), meski sebanyak (33,5%) menjawab tidak tahu informasi yang mereka butuhkan. Informasi yang dibutuhkan masyarakat Banyumas adalah mengenai berita (25,8%), seni dan budaya (16,3%), pendidikan (12,5%), dan olah raga (7,5%). Adapun informasi mengenai ekonomi dan pertanian, masing-masing dibutuhkan oleh 1,5% masyarakat Banyumas. Sebanyak (30,4%) laki-laki Banyumas membutuhkan informasi berita tentang Banyumas, sedangkan sekitar 17% perempuan membutuhkan informasi tentang seni budaya dan hiburan. Angka kebutuhan informasi berita lokal bagi penduduk usia 60 tahun ke atas tinggi (52,4%) jika dibandingkan dengan golongan usia lainnya. Mereka yang berada di usia 37–47 tahun (37,1%) menjawab tidak tahu ketika ditanya informasi yang dibutuhkan pada TV lokal. Kebutuhan informasi berita lokal juga sangat tinggi di kalangan masyarakat berpendi-

dikan tinggi (36,4%). Sementara mereka yang tidak sekolah hanya 16,7% yang membutuhkan informasi berita lokal.

Dari segi profesi, kebutuhan informasi masing-masing kalangan profesi cenderung bervariasi. Para PNS/TNI/Polri sebagian besar (33,3%) membutuhkan informasi mengenai dunia pendidikan. Hal ini, kemungkinan besar terkait dengan fenomena komersialisasi dunia pendidikan bagi sebagian besar kalangan PNS dianggap cukup memberatkan. Sementara bagi kalangan swasta informasi yang mereka butuhkan cenderung pada persoalan dinamika dan perkembangan daerah (26,1%); pedagang yang setiap hari berkutat dengan proses transaksi jual beli (25%) membutuhkan informasi seni, budaya, dan hiburan. Sementara kalangan petani, ibu rumah tangga, buruh, dan profesi lainnya menganggap bahwa berita lokal adalah informasi yang paling mereka butuhkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang membutuhkan berita lokal dari kalangan petani (25,6%), ibu rumah tangga (37,8%), buruh (25%), dan profesi lainnya seperti pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta.

1.1.2 Kebutuhan Akan TV Publik

Saat ini sebagian besar masyarakat Banyumas membutuhkan TV Publik untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dari seluruh responden, baik laki-laki maupun perempuan menjawab hal yang sama bahwa mereka membutuhkan TV Publik, yaitu laki-laki (89,2%) dan perempuan (92,3%). Kemudian dari segi usia, kelompok usia antara 50-60 tahun secara eksplisit adalah kalangan yang paling membutuhkan TV Publik. Hal ini terlihat dari jawaban mereka, (94,2%) sangat membutuhkan TV Publik, disusul oleh kalangan usia 39–49 tahun (93,3%), usia 28-38 tahun (89,9%), usia 17–27 tahun (88,7%), dan kalangan usia lebih dari 60 hanya (81%). Sementara dari segi pendidikan mereka yang membutuhkan TV Publik adalah masyarakat dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi (100%) dan masyarakat yang tidak mengenyam sekolah (100%). Sementara itu, dari kalangan profesi ibu rumah tangga dan kalangan PNS/TNI/Polri masing-masing 95% menyatakan membutuhkan TV Publik.

Kebutuhan mereka terhadap TV Publik sekaligus menyimpan harapan lebih terhadap keberadaannya. Hal ini dapat dilihat ketika responden ditanya mengenai rencana pendirian TV Publik di Banyumas, sebanyak 95,3% menjawab setuju dan hanya 4,8% menjawab tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Banyumas haus akan informasi dan membutuhkan sarana informasi dan komunikasi yang dapat dinikmati oleh siapapun, baik untuk semua usia maupun semua kalangan profesi, masing-masing menjawab lebih dari 90%.

1.1.3 Dukungan Terhadap Pendirian TV Publik

Menambah informasi dan pengetahuan tentang Banyumas merupakan alasan warga Banyumas setuju pendirian TV Publik di Banyumas. Dalih itu diakui oleh 63% responden. Mereka terdiri atas kalangan laki-laki (58,8%) dan perempuan (67,3%). Alasan itu menjadi argumen utama oleh mereka yang berada pada tataran usia 28-38 tahun (69,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, alasan menambah pengetahuan tentang Banyumas didukung oleh warga Banyumas yang berpendidikan SD (66,4%). Adapun di kalangan profesi, PNS/TNI/Polri merupakan pendukung utama argumen ini (71,4%), lebih tinggi dibanding profesi lainnya. Selanjutnya, alasan bahwa TV Publik dapat memberikan informasi lapangan kerja menjadi argumen mengapa warga Banyumas setuju pendirian TV Publik (13,3%). Alasan ini disokong oleh 16,7% responden yang mengaku tidak sekolah. Persentase itu paling besar dibanding profesi petani (5,1%), swasta (2,7%), dan profesi lainnya (4%). Bahkan profesi buruh, yang notabene masih membutuhkan pekerjaan yang lebih baik, tidak mendukung sama sekali alasan ini. Alasan lain mengapa mendukung pendirian TV Publik, antara lain menambah hiburan (7,8%), mendukung kemajuan Banyumas (6,3%), dan mendukung seni budaya Banyumas (1,5%), hanya 5,3% yang tidak mempunyai alasan.

2.2 Aspek Formil

2.2.1 Aspek Pendirian Lembaga Penyiaran

Televisi Lokal Publik merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh pemerintah

daerah, bersifat independen, tidak komersial, dan berfungsi untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Untuk mendirikan TV publik setidaknya diwujudkan tujuan yang jelas sebagaimana tertuang dalam aspek maksud dan tujuan, visi, misi serta gambaran umum rencana kerja lima tahun ke depan.

a. Maksud dan Tujuan

Maksud pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal TV Banyumas adalah sebagai wahana komunikasi dan informasi bagi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha (swasta). Adapun tujuannya yaitu sebagai salah satu pusat informasi, inspirasi, dan motivasi segala aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan kultur masyarakat Banyumas.

b. Visi

“Serayu Televisi Banyumas sebagai etalase informasi tanpa meninggalkan tradisi”.

c. Misi

- 1) Mengangkat budaya, pendidikan, pariwisata, dan perekonomian Banyumas.
- 2) Mengaplikasikan teknologi tanpa meninggalkan tradisi.
- 3) Memberdayakan potensi lokal yang ada.
- 4) Menjadi solusi bagi persoalan yang dihadapi masyarakat melalui program acara yang bersifat *edutainment*.
- 5) Menjadi media informasi dan hiburan masyarakat.

d. Gambaran Umum Rencana Kerja Lima Tahun ke Depan

Dalam upaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas penyiaran dalam rangka mewujudkan Serayu Televisi Banyumas sebagai etalase informasi tanpa meninggalkan tradisi, perencanaan lima tahun ke depan terbagi menjadi:

- 1) Program peningkatan kualitas SDM penyiaran, mengingat masih sangat kurangnya kemampuan SDM yang ada khususnya di bidang *broadcasting* dan multimedia. Program ini dilaksanakan melalui pengiriman peserta untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, *workshop* juga *in house training* yaitu mendatangkan para praktisi dan pakar

dalam bidang penyiaran maupun teknologi informasi.

- 2) Program peningkatan kualitas manajemen penyiaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Program ini dilakukan melalui kerja sama baik dengan lembaga swasta maupun lembaga dalam negeri.
- 3) Program peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana produksi menjadi prioritas ke tiga dalam rencana kerja lima tahun ke depan dengan pertimbangan bahwa kualitas SDM penyiaran maupun kualitas sistem manajemen penyiaran merupakan awal dari kesiapan lembaga penyiaran dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan *broadcasting* serta multimedia.
- 4) Program peningkatan kualitas dan kuantitas program siaran guna lebih meningkatkan minat para pemirsa/penonton, kualitas dan kuantitas program siaran agar diminati oleh pemirsa/penonton.
- 5) Program peningkatan daya jangkauan siaran merupakan program terakhir dalam lima tahun ke depan karena terkait dengan segmentasi target maupun misi yang diemban. Semakin luas segmentasi target dan misi yang ingin diemban, menuntut adanya peningkatan daya jangkauan siaran.

2.2.2 Aspek Badan Hukum

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Publik Lokal merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atas usul masyarakat.²

Badan Hukum Publik merupakan badan negara dan mempunyai kekuasaan wilayah atau merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang dijalankan secara fungsional oleh eksekutif atau pemerintah atau badan pengurus yang diberi tugas untuk itu, misalnya Negara Republik Indonesia, Pemerintah Daerah, dan Lembaga Negara. Sementara itu, badan hukum

privat adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum privat atau hukum perdata yang menyangkut kepentingan pribadi orang di dalam badan hukum itu, misalnya Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, dan Yayasan. Merujuk pengertian Badan Hukum Publik di atas, badan/lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah termasuk dalam bentuk Badan Hukum Publik.⁸ Untuk dapat disebut sebagai badan hukum, harus memenuhi syarat sebagai berikut. (1). Adanya harta kekayaan yang terpisahkan, (2). Mempunyai tujuan tertentu, (3). Mempunyai kepentingan sendiri, dan (4). Adanya organisasi yang teratur.

Pembentukan badan hukum lembaga penyiaran publik (LPP) lokal TV sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPP) lokal TV dapat mengacu alur pembentukan badan hukum publik lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia yang dibentuk khusus melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.⁸

2.2.3 Aspek Program Siaran

2.2.3.1 Segmentasi Target

- a) Segi geografis, SES, umur, budaya, perilaku.

Secara geografis, Kabupaten Banyumas mempunyai wilayah seluas 132.759 ha, jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 1.571.674 jiwa dengan usia produktif (14–49 tahun) berjumlah 881.010 jiwa, dan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebesar 1,25%, serta kepadatan penduduknya sebesar 1.184 jiwa/km. Wilayah Kabupaten Banyumas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Pemalang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Brebes.

Budaya dan perilaku masyarakat Banyumas sangat terpengaruh oleh nilai-nilai luhur yang terkandung di Banyumas, yaitu nilai ketenter-

aman, keteguhan, kelanggengan, kemurnian, keluhuran, kesuburan, kemakmuran, dinamis, kesucian, dan kejujuran yang sering dikenal dengan istilah CABLAKA sehingga perlu diwadahi, difasilitasi dan dipertahankan dengan baik. Sebagai sebuah lembaga penyiaran publik, TV Banyumas berupaya maksimal untuk dapat memberikan pelayanan informasi pada semua segmen dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur CABLAKA.

b). Pertimbangan segmen lainnya.

Kalau TV nasional memberikan program yang bersifat umum dan universal, TV Banyumas lebih menekankan pilihan kepada program dengan *local content*, melibatkan pemirsa melalui program interaktif melalui telepon, SMS, E-mail, dan melakukan kegiatan *off air* untuk memperkuat penetrasi ke masyarakat.

c). Pertimbangan pangsa pasar iklan.

Iklan sebagai salah satu sumber keuangan sebuah lembaga penyiaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan produksi mengingat Kabupaten Banyumas sebagai daerah perdagangan, jasa, pendidikan, dan pariwisata, mempunyai prospek iklan yang cukup besar.

2.2.3.2 Komposisi Siaran

a) Berdasarkan segmen

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa segmentasi TV Banyumas memiliki penggolongan sebagai berikut.

(1) Gender

- Pria : 55%
- Wanita : 45%

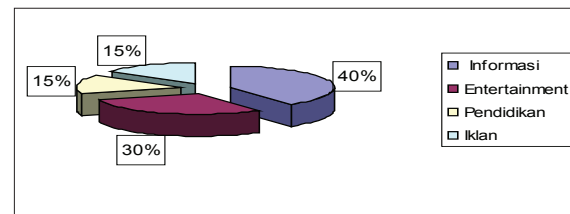
(2) Usia

- Anak-anak (6–15 Tahun) : 10%
- Remaja (16–20 Tahun) : 20%
- Pemuda (21–40 Tahun) : 30%
- Dewasa (> 40 Tahun) : 40%

b). Berdasarkan format

Format siaran yang dilakukan yaitu acara *live* 60% dan *recorder* 40% dengan komposisi *content program* 60% lokal, 25% regional (Jawa Tengah), dan 25% nasional. Adapun unsur komposisi siaran terdiri atas:

- Informasi : 40 %
- Entertainment : 30 %
- Pendidikan : 15 %
- Iklan : 15 %



Adapun besaran persentase dari komposisi siaran tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

2.2.3.3 Sumber Materi Siaran

Sumber Materi Siaran terdiri atas:

- a) *Out Sourcing* : 30%
- b) *In House* : 60%
- c) *In House by Order* : 10%
- d) *Program Strategy*
 - 1) Berbasis *News*: Sugeng Enjing Bapak Bupati, Seputar Satria Awan, Seputar Satria Sore, Seputar Satria Wengi, Satria Membangun, Berita Nasional, Dialog Khusus, Temu Pejabat.
 - 2) Berbasis Penetrasi & Memanfaatkan *Moment*: Kirab Pusaka, Gregeg Suran, Blusukan Ndesa, Festival Prahu Naga, Festival Kentongan
 - 3) Program Penetrasi: program Obrolan yang merupakan penetrasi TV Banyumas ke masyarakat dengan melibatkan khalayak setempat sebagai peserta.
- e) Program Reguler
 - 1) *Culture*: Ebeg, Calung, Calengsi, Lengger, Wayangan, Kidungan
 - 2) *Entertainment*: Program berbasis musik dan komedi lokal.
 - 3) Anak-anak: Program kartun dan dolaan anak-anak.

2.2.4 Aspek Teknis

2.2.4.1 Frekuensi serta Kontur Diagram

Berdasarkan hasil survei dan pengukuran kuat medan di beberapa tempat maka diusulkan frekuensi menggunakan Band IV, yaitu saluran

channel 21, 23, 25, 27, 29, 31, atau 35, dengan pertimbangan sebagai berikut.

2.2.4.2. Lokasi Lembaga Penyiaran Publik

1) Lokasi Stasiun Pemancar.

Sesuai hasil survei dengan peta, global positioning system (GPS), dan pengamatan langsung di lapangan maka lokasi yang sesuai untuk stasiun pemancar ditinjau dari aspek tekno ekonomis dan jangkauan siaran yaitu *collocated* (menyatu) dengan TVRI Satuan Transmisi Gunung Depok di Desa Binangun Kecamatan Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut.

- Lokasi berada di ketinggian sekitar 375 m dpl dan menara yang telah ada dapat ditambah dengan beberapa antena UHF, meskipun pada ketinggian di bawah 70 m.
- Berada di lingkungan stasiun pemancar TV yang telah mengudara sehingga penduduk tidak perlu merubah arah antena TV *receiver*.
- Lokasi Gunung Depok bebas pandang ke Karanglewas (calon lokasi studio) dengan asumsi tinggi antena parabolik di lokasi studio minimum 40 m di atas tanah.

2) Lokasi Stasiun Induk Televisi menggunakan Kantor Eks Kawedanan Purwokerto di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas (S : 07°24.431' dan E : 109°12.132'), yang memuat ruangan untuk peralatan *microwave system* terdiri atas (1). Ruang *microwave*, (2). Menara setinggi 40 m, dan (3). Peralatan *microwave* termasuk *system antenna*.

2.2.5 Aspek Keuangan

Kinerja aspek keuangan pengelolaan keuangan Serayu Televisi Banyumas dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu (1). Badan hukum Serayu Televisi Banyumas, (2). Kebijakan pemerintah daerah atas pengelolaan keuangan Serayu Televisi Banyumas, (3). Program siaran Serayu Televisi Banyumas, dan (4). Program pengembangan Serayu Televisi Banyumas. Analisis aspek keuangan Serayu Televisi Banyumas didasarkan pada asumsi rencana pelaksanaan operasional Serayu Televisi Banyumas, minimal pola siaran yang direncanakan tiga jam untuk siaran per hari dan dilaksanakan berkesinambungan, sedangkan anggaran dibebankan melalui APBD Kabupaten.

2.2.6 Aspek Manajemen

Sesuai ketentuan Pasal 7 Ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik disebutkan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atas Usul masyarakat. Mengingat tidak ada ketentuan baku dalam pembentukan badan hukum lembaga penyiaran publik TV lokal maka dapat berpedoman kepada kelembagaan lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia, namun tetap disesuaikan. Adapun organisasi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) lokal TV terdiri atas:

- Dewan pengawas;
- Dewan direksi;
- Unsur pelaksana: Para kepala bagian, Para kepala seksi, dan Karyawan.

Tabel 1. Besaran Persentase dari Komposisi Siaran

Komposisi Siaran								
No	Informasi	%	Enterteinment	%	Pendidikan	%	Iklan	%
01	Bulletin Berita	25	Musik/Kuis	10	Agama	4	Iklan Niaga	2
02	<i>Talk</i>	5	Drama/Sinetron	5	Keterampilan	5	Iklan Lokal	3
03	<i>Current Affair</i>	5	<i>Sport</i>	5	<i>Kids</i>	4	Iklan Layanan	7
04	<i>Report</i>	5	Seni & Budaya	10	Layanan Masyarakat	2	Iklan Lainnya	3
	Total	40		30		15		15

2.3 Aspek Khalayak Media

Hasil survei lanjutan dengan sampel 160 orang, namun hanya 130 orang yang menjawab secara benar terhadap tanggapan dan harapan masyarakat dikaitkan dengan program yang paling disukai, kategori siaran dan respons terhadap LPP Lokal, selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

2.3.1 Program yang paling disukai

Jenis program yang paling disukai dalam jangka waktu tiga bulan terakhir ini secara berurutan berdasarkan ranking adalah Buletin Berita (81,53%), Drama/sinetron (48,45%),

Debat televisi (30,21%), Musik Dangdut (27,69%) dan wayang (20,76%). Selanjutnya, stasiun TV terfavorit berdasarkan peringkat adalah pertama stasiun televisi **RCTI**, kedua **SCTV** dan ketiga **Trans 7**. Sedang lainnya secara bervariasi meliputi TVRI, Indosiar, dan Global TV. Untuk stasiun TV One nampaknya kurang diminati, walaupun ada jumlahnya sangat kecil. Persentasenya hanya sekitar 1% saja yang menempatkan TV One pada peringkat kedua.

2.3.2 Kategori Siaran yang diminati

Sebagian besar responden (66%) menyukai kategori siaran informasi. Adapun materi siaran

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kuat Medan di Wilayah Banyumas

Lokasi: Lapangan Sekitar dan Alun-alun Pemerintah Daerah Kab. Banyumas

NO	Saluran TV		STASIUN	KUAT MEDAN		KETERANGAN
	INDONESIA	CCIR		VIDEO dB	AUDIO dB	
1	2	3	4	5	6	7
1	9		TVRI	73,6	66,6	
2	21					saluran Kosong
3	22					saluran Kosong
4	23					saluran Kosong
5	24					saluran Kosong
6	25					saluran Kosong
7	26					saluran Kosong
8	27					saluran Kosong
9	28					saluran Kosong
10	29					saluran Kosong
11	30					saluran Kosong
12	31					saluran Kosong
13	32					saluran Kosong
14	33		GLOBALTV	81,6	71,6	
15	35		Kosong			saluran Kosong
16	37		ANTV	81,9	70,6	
17	39		INDOSIAR	76,1	66,2	
18	41		RCTI	80,2	70,4	
19	43		TPI	79,1	69,1	
20	45		SCTV	75,5	68	
21	47		TRANS 7	83,4	73,2	
22	49		BM TV	54,3	49,2	
23	51		TV ONE	73,6	61,6	
24	53					saluran Kosong
25	54					saluran Kosong
26	55					saluran Kosong

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kuat Medan di wilayah Banyumas

Lokasi : Jl Baturaden Km 13, Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden

NO	Saluran TV		STASIUN	KUAT MEDAN		KETERANGAN
	INDONESIA	CCIR		VIDEO dB	AUDIO dB	
1	2	3	4	5	6	7
1	9		TVRI	71	65	
2	21					saluran kosong
3	22					saluran kosong
4	23					saluran kosong
5	24					saluran kosong
6	25					saluran kosong
7	26					saluran kosong
8	27					saluran kosong
9	28					saluran kosong
10	29					saluran kosong
11	30					saluran kosong
12	31					saluran kosong
13	32					saluran kosong
14	33		GLOBALTV	87	73,5	
15	35		Kosong			saluran kosong
16	37		ANTV	83,5	74	
17	39		INDOSIAR	81,2	72	
18	41		RCTI	80	70	
19	43		TPI	78	72	
20	45		SCTV	75,4	67	
21	47		TRANS 7	88	78	
22	49		BM TV	67	57	
23	51		TV ONE	69,7	60	
24	53					saluran kosong
25	54					saluran kosong
26	55					saluran kosong

(*content*) untuk berita yang paling digemari khalayak ialah berita mengenai politik (29,23%), pendidikan (24,61%), sosial (19,23%), olahraga (18,46%), kesehatan (17,69%), agama (15,38%), pertanian (13,84%), hukum (11,53%), dan budaya (10,76%).

Sebagian besar responden juga mengharapkan agar *content* acara Serayu Televisi Banyumas mampu mengangkat potensi lokal (50%), regional (Jawa Tengah) (25%), dan nasional (25%). Ini artinya mereka mengharapkan programnya tidak saja mengcover kepentingan lokal saja, tetapi juga perlu memperhatikan siaran untuk kepentingan regional pada khususnya dan nasional pada umumnya sehingga akan lebih bervariasi.

Terkait dengan proses siaran televisi, responden juga menghendaki agar program seperti musik, *variety show*, dan berita ***Serayu Televisi Banyumas*** disajikan secara *live* (langsung), sedangkan program lainnya dapat disajikan secara *recording* (rekaman).

2.3.3 Respons terhadap LPP Lokal Serayu TV Banyumas

Dari 130 responden seluruhnya (100%) menyatakan setuju adanya rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas mendirikan LPP Lokal Serayu TV. Adapun alasan mereka menyetujui adalah:

- Serayu TV Banyumas akan membawa dampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat di sekitar (66,15%).

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kuat Medan di wilayah Banyumas

Lokasi : Desa Pasir Lor, Kecamatan Karang Lewas (Eks Kawedanan Purwokerto)

NO	Saluran TV		STASIUN	KUAT MEDAN		KETERANGAN
	INDONESIA	CCIR		VIDEO dB	AUDIO dB	
1	2	3	4	5	6	7
1	9		TVRI	64,4	57	
2	21					Saluran Kosong
3	22					Saluran Kosong
4	23					Saluran Kosong
5	24					Saluran Kosong
6	25					Saluran Kosong
7	26					Saluran Kosong
8	27					Saluran Kosong
9	28					Saluran Kosong
10	29					Saluran Kosong
11	30					Saluran Kosong
12	31					Saluran Kosong
13	32					Saluran Kosong
14	33		GLOBALTV	69,6	60	
15	35		Kosong			Saluran Kosong
16	37		ANTV	58,4	51	
17	39		INDOSIAR	63,4	54	
18	41		RCTI	67	56	
19	43		TPI	69	62	
20	45		SCTV	67	57	
21	47		TRANS 7	76,2	65	
22	49		BM TV	43	37	
23	51		TV ONE	54	46	
24	53					Saluran Kosong
25	54					Saluran Kosong
26	55					Saluran Kosong

- b) Serayu TV Banyumas akan mampu mengangkat potensi daerah (31,53%).
- c) Serayu TV Banyumas akan menjadi kebanggaan daerah (8,46%).

KESIMPULAN

Dari hasil survei yang dilakukan melalui metode *polling*, survei khalayak media, dan survei teknis pengukuran kuat medan dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banyumas Layak didirikan LPP lokal TV dilihat dari:

- 1) Tingginya partisipasi masyarakat mendukung dan menyetujui rencana didirikannya TV lokal publik milik Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.
- 2) Tersedianya alokasi *channel* frekuensi, belum adanya stasiun penyiaran TVRI di daerah, tersedianya sarana dan prasarana serta dukungan APBD Kabupaten Banyumas sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005.
- 3) Masyarakat lebih menyukai acara bulletin berita mengenai politik, pendidikan, sosial,

olahraga, kesehatan, agama, pertanian, hukum, dan budaya untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat di sekitar.

SARAN/REKOMENDASI

Dari hasil studi kelayakan rencana didirikannya LPP lokal TV ini, kami memberikan beberapa saran dan sekaligus rekomendasi agar pemerintah daerah segera menyiapkan langkah-langkah:

- 1) Tingginya dukungan dan persetujuan masyarakat terhadap rencana didirikannya LPP harus diwujudkan komitmen tertulis yang dituangkan dalam suatu dokumen.
- 2) Segera mengajukan perijinan ke pemerintah pusat Lewat KPID Semarang, penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas, serta memperbaiki sarana gedung yang ada untuk digunakan sebagai Kantor Induk Televisi.
- 3) Peningkatan kualitas SDM di bidang *broadcasting* dan multimedia melalui pendidikan dan pelatihan khususnya bidang penyiaran dan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak. Dr. Dwi Purwoko, M.Si. yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses bimbingan berlangsung, serta kepada para nara sumber di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyumas atas informasi yang berguna bagi penulisan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Banyumas, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas. 2007. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. Purwokerto: CV Serayu Purwokerto.
- ²Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2009. (www.depdagri.go.id, diakses tanggal 13 Juni 2009).
- ³Severin, W. J. dan J. W. Tankard. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa (edisi kelima)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- ⁴Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Penerbit Grafiti.
- ⁵Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Kabupaten Banyumas. 2008. Banyumas dalam Angka Tahun 2007/2008. Purwokerto: CV Serayu.
- ⁶John, V. 2008. *Teori Komunikasi Massa (edisi kedelapan)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- ⁷Yusup, P. M. 2008. Metode Penelitian Survey (www.banyumaskab.go.id, diakses tanggal 13 Juni 2009).
- ⁸Subijantoro, B. 2009. Tata Cara Pendirian Lembaga Penyiaran Publik dan Keterbukaan Informasi. Makalah dalam Seminar di Bagian Humas Setda Kabupaten Banyumas. Purwokerto, 18 April 2009: Pemkab Banyumas